

Hubungan antara pengetahuan Ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui Bayi Usia 0–6 Bulan Di Desa Sambori

Maya Febriyanti¹, Sri Astuti², Syamsiah³

Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima
Jln.Imam Bonjol No.56 Santi Barat, Kota Bima
Email : mfebribima@gmail.com

Abstrak

Profil kesehatan tahun 2018 menunjukkan cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia 68,74% dan masih kurang dari target yang ditetapkan secara nasional yaitu 80%. Berdasarkan seksi gizi masyarakat dinas kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Bima 70,4% belum memenuhi cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah. Tujuan Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu tentang cara menyusui dengan perilaku menyusui pada bayi usia 0 - 6 bulan Di Desa Sambori.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan sebanyak 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 50 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* didapatkan nilai koefisien korelasi (hitung) sebesar 0,544 dan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Cara Menyusui

RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER KNOWLEDGE ABOUT HOW TO BREASTFEEDING WITH BREASTFEEDING BEHAVIOR OF BABIES AGED 0–6 MONTHS IN SAMBORI VILLAGE

Maya Febriyanti¹, Sri Astuti², Syamsiah³
Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima
Jln.Imam Bonjol No.56 Santi Barat, Kota Bima
Email : mfebribima@gmail.com

Abstract

The 2018 health profile shows that the coverage of babies who receive exclusive breastfeeding in Indonesia is 68.74% and is still less than the target set nationally, which is 80%. Based on the community nutrition section of the West Nusa Tenggara Province health office, 70.4% of the people who received exclusive breastfeeding in Bima District did not meet the scope of exclusive breastfeeding set by the government. The purpose of this study was to identify the relationship between mother's knowledge about how to breastfeed and breastfeeding behavior in infants aged 0-6 months in Sambori Village

This study used a quantitative research method with a cross sectional approach. The population in this study were 50 breastfeeding mothers who had babies aged 0-6 months. Sampling using total sampling technique with a total of 50 respondents. Data was collected using a questionnaire.

The results of the study using the Spearman rank correlation coefficient statistical test obtained a correlation coefficient (r count) of 0.544 and $p = 0.009$ ($p < 0.05$). Then H_0 is rejected, which means there is a relationship between knowledge and breastfeeding behavior.

The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and breastfeeding behavior. the value of the correlation coefficient obtained is positive, meaning that there is a relationship between knowledge and breastfeeding behavior.

Keywords: Knowledge, Behavior, How to Breastfeed

PENDAHULUAN

Berdasarkan banyaknya manfaat berdasarkan dari ASI (Air Susu Ibu), World Health Organization (WHO) dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama 6 bulan. Selain itu, pemerintah Indonesia juga telah membuat peraturan no. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif demi menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif. Meskipun ASI telah terbukti memiliki banyak manfaat setelah dukungan oleh adanya peraturan pemerintah, namun rendahnya perilaku menyusui masih menjadi masalah di Indonesia.

Kemenkes mencatat presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0 – 6 bulan sebesar 71,58% pada tahun 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang presentase pemberian ASI eksklusif bayi usia 0 – 6 bulan sebesar 69,62%. (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan tahun 2018, cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia 68,74% Angka tersebut masih kurang dari target yang ditetapkan secara Nasional 80% kurang dari target 12 % sementara cakupan untuk provinsi Nusa

Tenggara Barat 80,13% yang sudah mendapatkan ASI eksklusif berada di atas akumulasi cakupan pemberian ASI eksklusif Indonesia menurut provinsi yaitu 68,11% sementara di NTB.

Berdasarkan seksi gizi masyarakat dinas kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Bima 70,4% belum memenuhi cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sartono (2012), 76 % ibu tidak memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan tingkat pendidikan rendah (SD). 74,2 % ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ASI sehingga menganggap ASI tidak penting. Faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI diantaranya usia ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu, pekerjaan ibu dan paritas ibu (Septia, 2012 dalam Febriyanti, Ari, 2021). Isapan bayi sangat berpengaruh terhadap rangsangan produksi ASI, maka teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI. Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan puting lecet dan membuat ibu tidak mau menyusui dan bayi jarang menyusul. Hal ini disebabkan karena ibu

tidak mendapatkan informasi yang cukup tentang manfaat ASI (Roesli, 2011 dalam Febriyanti, Ari, 2021).

Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat sudah melakukan upaya pencegahan dengan pedoman pelaksanaan program Generasi Emas NTB (GEN 2025) Peran bidan dalam hal ini yakni memantau dengan seksama, memberi dukungan serta kenyamanan ibu baik dari segi perasaan maupun fisik, selain itu juga Tenaga Kesehatan di Puskesmas Lambitu memberikan KIE tentang tehnik menyusui untuk mencegah terjadinya puting susu lecet dan sakit pada saat menyusui.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Sambori Wilayah Kerja Puskesmas Lambitu Kabupaten Bima ditemukan masalah yang terjadi sebanyak 35 % pada ibu nifas yaitu kurangnya pemahaman tentang tehnik menyusui yang benar sehingga menyebabkan bayi gumoh, berat badannya menurun, puting susu lecet dan sakit pada saat menyusui.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui

Bayi 0 – 6 Bulan Di Desa Sambori Wilayah Kerja Puskesmas Lambitu Kabupaten Bima.

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menjadi masukan kepada petugas Kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu nifas tentang cara menyusui yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Menurut Erwan Agus Purwanto (2017), penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan anatara dua variabel atau lebih.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang masih menyusui sebanyak 50 orang dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Adapun data sekunder yaitu jumlah ibu yang masih menyusui dan data primer yaitu data tentang pengetahuan dan perilaku menyusui yang diperoleh dengan menggunakan kuosioner..

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

univariat dan bivariat. Analisis bivariat digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara dua variable dengan menggunakan uji statistik yang berupa uji korelasi Spearman Rank (Rho)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Ibu

Tabel 1
Distribusi dan frekuensi Karakteristik ibu Menyusui

Variabel	F (n = 50)	Persentase
Umur		
< 20 thn	4	8%
20 – 30 thn	37	74%
>30	9	18%
Pekerjaan		
IRT	36	72%
Swasta	12	24%
PNS	2	4%
Pendidikan		
SD	6	12%
SMP	20	40%
SMA	20	40%
Akademik/PT	4	8%

Tabel diatas menunjukkan umur responden yang paling banyak yaitu umur 20-30 tahun (74%), sedangkan pekerjaan yang paling banyak yaitu ibu yang sebagi IRT sebanyak 36 orang (72%) dan untuk Pendidikan yang paling dominan yaitu SMP dan SMA yaitu masing-masing 20 orang (40%).

2. Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Cara Menyusui Di Puskesmas Lambitu

No	Pengetahuan	F	Persentase
1	Baik	27	54 %
2	Cukup	18	36 %
3	Kurang	5	10 %
Total		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang cara menyusui di Puskesmas Lambitu dari 50 responden terdapat 27 responden pengetahuannya baik (54 %), 18 responden dengan pengetahuan cukup (36%) dan 5 responden dengan pengetahuan kurang (10%).

Menurut penelitian Astuti (2013), ibu dengan tingkat pendidikan tinggi lebih cenderung menerima dan mempraktekkan IMD dan ASI eksklusif. Tingkat pendidikan berdampak pada seberapa mudah seseorang menyerap berbagai informasi. Semua aspek kehidupan manusia, termasuk pikiran, perasaan dan sikap, akan dipengaruhi oleh pendidikan.

Diperlukan pengetahuan yang tepat tentang teknik menyusui, termasuk langkah-langkah menyusui, cara mengamati menyusui, serta durasi dan

frekuensi menyusui. Ketika tidak ada hambatan baik dari ibu maupun bayi, aspek teknik menyusui yang paling penting adalah durasi dan frekuensi yang tidak terjadwal, sehingga bayi dapat menyusui kapan pun ia membutuhkannya, karena bayi akan menentukan kebutuhannya sendiri. (Creasoft,2008 dalam Alam, 2016).

3. Perilaku Menyusui Bayi

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Cara Menyusui Di Puskesmas Lambitu

No	Perilaku	F	Persentase
1	Sangat Baik	8	16 %
2	Baik	27	54 %
3	Cukup	14	28 %
4	Kurang	1	2 %
Total		50	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku menyusui bayi di Puskesmas Lambitu dari 50 responden terdapat 8 responden dengan perilaku menyusui sangat baik (16 %), 27 responden dengan perilaku menyusui baik (54%), 14 responden dengan perilaku menyusui cukup (28%) dan 1 responden dengan perilaku menyusui kurang (2%).

Penelitian Suhartika (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tehnik menyusui dengan perilaku menyusui. Hal ini dapat dilihat dari nilai $p < 0,05$, artinya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tentang tehnik menyusui yang baik akan mempunyai perilaku menyusui yang benar. Hasil penelitian ini didukung dengan adanya beberapa penelitian lainnya yang sejenis diantaranya adalah; penelitian yang dilakukan oleh Sumarni, S. (2009 dalam Suhartika (2015), dengan jumlah responden 150 orang, dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu menyusui, dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan paritas terhadap pengetahuan ibu menyusui. Penelitian Rhipiduri, R. (2012), menunjukkan hasil umur, pendidikan, pekerjaan, jenis persalinan, dan pengetahuan ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan tehnik menyusui.

Di Puskesmas Lambitu, merupakan sarana kesehatan yang menerapkan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) pada semua pasien bersalin dan tidak menganjurkan pemberian susu formula hingga bayi berusia 6 bulan. Perilaku

ibu menyusui akan dipengaruhi oleh IMD karena ibu akan belajar bagaimana cara menyusui bayinya yang benar saat melakukan IMD

B. Analisis Bivariat

Tabel 4
Tabulasi silang Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyusui Dengan Perilaku Menyusui

Pengetahuan	Perilaku								Total		P value
	Sangat baik		Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
Baik	6	22,2	2	74	1	3,7	0	0	27	100	0,00
Cukup	2	11,1	7	38,9	9	50	0	0	18	100	
Kurang	0	0	0	0	4	80	1	20	5	100	
Total	8	16	2	54	14	28	1	2	50	100	

Tabel di atas dapat diketahui ibu menyusui yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 6 orang (22,2%) mempunyai perilaku menyusui yang sangat baik, 20 orang (74,07%) perilaku menyusunya baik dan 1 orang (3,7%) yang perilaku menyusunya kurang. Untuk ibu menyusui yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (11,1%) yang perilaku menyusunya sangat baik, 7 orang (38,9%) perilaku menyusunya baik dan 9 orang (50%) yang perilaku menyusunya cukup. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang, 4 orang (80%) perilaku menyusunya cukup dan 1 orang (20%) perilaku menyusunya kurang.

Hasil uji statistik koefisien korelasi *spearman rank* dengan menggunakan SPSS versi 25 didapat hasil nilai koefisien korelasi (hitung) sebesar 0,544 dan $p = 0,009$ ($p < 0,05$). Maka H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui. Dan karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh bertanda positif, berarti ada hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku menyusui yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang cara menyusui, maka semakin baik perilaku menyusui bayinya.

Hasil penelitian Alam (2015) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik

Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tehnik menyusui. Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu dimana informasi yang ibu dapat bisa melalui berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, dan lain sebagainya. Sesuai dengan teori pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif (Notoatmodjo, 2003) yaitu : tahu (mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya) dan memahami.

Terdapatnya hubungan antara penge-tahuan ibu dengan tehnik menyusui yang benar menegaskan bahwa pengetahuan tehnik menyusui yang benar harus diketahui oleh ibu karena keberhasilan menyusui dengan tehnik yang benar maka bayi akan mendapatkan nutrisi yan cukup yang

terkadung dalam ASI. Selain itu terdapat kebanggaan dalam diri si ibu bahwa dia juga mampu memberikan ASI pada bayinya secara lancar, selaian itu dampak lain seperti dampak ekonomi dimana ibu tidak harus mengeluarkan uang untuk membeli susu (Sulistyowati, 2011)

Berdasarkan fakta di atas diharapkan tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk terus meningkatkan kesadaran ibu menyusui dalam memberikan ASI hingga bayi berusia 6 bulan (ASI eksklusif) dengan lebih giat dalam memberikan informasi tentang pentingnya ASI bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bidan dapat melibatkan kader untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Hal ini juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana kader tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

PENUTUP

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku menyusui. Diharapkan para tenaga kesehatan khususnya bidan memperoleh pengetahuan yang lebih sehingga dapat memberikan informasi yang akurat, penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang lebih banyak tentang pentingnya ASI dan cara terbaik untuk melakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam , Syamsul dan Sukfitrianty Syahrir.2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Di Puskesmas Pattallassang Kabupaten Takalar*. Al-Sihah : Public Health Science Journal Volume 8, Nomor 2, Juli-Desember 2016.
- Astuti, I. 2013. *Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui*. Jurnal Health Quality, 4(1), 1–76.
- Dinkes Prov NTB. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi NTB tahun 2018*. Mataram : Dinkes Prov. NTB
- Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulistyastuti.2017.*Metode penelitian kuantitatif : untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial* .Yogyakarta : Gava Media.
- Febriyanti NM, Ari Ayu Sugiartini NK.2021. *Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat*. Jurnal Kebidanan – Vol 10, No 1 (2021), 23-34 ISSN 2301-8372 (print); ISSN 2549-7081 (online) DOI: 10.26714/jk.10.1.2021.23-34
- Kemenkes RI.2021.*Profil Kesehatan RI tahun 2021*. Jakarta : Kemenkes RI
- Notoadmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sartono, A. 2012. *Hubungan pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan dukungan suami dengan praktek pemberian ASI eksklusif di kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Telogosari Kota Semarang*. Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 47-55
- Suhartika, Fauzia Djamilus.2015. *Peningkatan Pengetahuan Tentang Posisi, Langkah Meyusui Yang Benar Dan Frekuensi Serta Lama Menyusui Terhadap Perilaku Menyusui Pada Ibu Pasca Salin Di Kota Bogor*.Jurnal bidang “Midwife Journal” vol 1 Nomo2 tahun Juli 2015
- Sulistyowati Wiwit. 2011. *Teknik MenyusuiYang Benar Pada Ibu Primipara Di Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto*. Vol 3. No.2 Nopember 2011. Hospi-tal Majapahit.